

## **BAB II**

### **TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

#### **A. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

##### **1. Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian yang relevan atau terkait dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Tutik Widianingsih (Widianingsih, 2021) yang berjudul Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Ekspektasi Pendapatan dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kepribadian wirausaha, ekspektasi pendapatan dan motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan Teknik pengambilan sampel purposive sampling. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data mentah yang diperoleh melalui survei kuesioner. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 130 responden mahasiswa di Yogyakarta. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda, koefisien determinasi ( $r^2$ ), koefisien regresi dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kepribadian wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, (2) Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan Ekspektasi pendapatan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di

Yogyakarta, (3) Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Budi Gautama Siregar dan Aswadi Lubis (Siregar & Lubis, 2022) yang berjudul Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ekspektasi pendapatan, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekspektasi pendapatan dan lingkungan keluarga terhadap minat mahasiswa program studi ekonomi syariah IAIN Padangsidimpuan untuk berwirausaha. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini digunakan rumus Slovin, sehingga diperoleh sebanyak 85 mahasiswa yang terdiri dari 38 mahasiswa angkatan 2018 dan 47 mahasiswa angkatan 2019. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi SPSS (Software Statistical Product Service Solution) versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekspektasi pendapatan dan lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa prodi ekonomi syariah untuk berwirausaha.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Hamsun, Muh Natsir, Yuldi Mile, dan Latifah Sukmawati Yuniar (Hamsun et al., 2019) yang berjudul Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Kepribadian, dan

Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Tadulako. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Kepribadian, dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Tadulako. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS 22.0 for windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Ekspektasi Pendapatan, Kepribadian, dan Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ekspektasi Pendapatan, Kepribadian, dan Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha. sedangkan pengetahuan Kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha.

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Fahrurrozi, Huzain Jailani, Danang Prio Utomo, dan Yogi Rahmadi Putra (Fahrurrozi et al., 2020) yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha dan Motivasi Berwirausaha. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, dan besarnya pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha. Teknik pengambilan sampel dalam hal penelitian ini adalah teknik Simple

Random Sampling. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket. Teknik analisis data antara lain analisis deskriptif variabel dan uji prasyarat analisis. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu suatu cara atau pendekatan dimana gejala yang diteliti tersebut dianalisis dengan bantuan statistik atau angka-angka atau bantuan komputer dengan program SPSS 16.0 for windows. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha ditunjukkan oleh besarnya nilai Fhitung 28,577 dengan signifikansi sebesar 0,000. (2) Terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha ditunjukkan oleh besarnya nilai Fhitung 60,539 dengan signifikansi sebesar 0,000.

e. Penelitian yang dilakukan oleh Westri Andayanti dan Subhan Harie (Harie & Andayanti, 2020) yang berjudul Pengaruh Motivasi Wirausaha Mahasiswa terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi wirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Metode penelitian survei dengan menggunakan Google Form, pendekatan penelitian kuantitatif dengan format eksplanasi. Terdapat pengaruh parsial yang positif dan signifikan antara motivasi wirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa; dan terdapat pengaruh simultan yang

positif dan signifikan motivasi wirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Kesimpulan penelitian ini adalah variabel motivasi wirausaha bukan satu satunya variabel yang mempengaruhi minat berwirausaha. Untuk itu perlu juga dikembangkan penelitian pada variabel untuk mendapatkan pembaruan.

*f. Research conducted by Temoor Anjum, Azadeh Amoozegar, Muhammad Farrukh, and Petra Heidler (Anjum et al., 2022) by title Entrepreneurial intentions among business students: the mediating role of attitude and the moderating role of university support. This study aims to examine the potential determinants of entrepreneurial intentions among business students. To that end, the study investigates the role of entrepreneurship education and entrepreneurial passion (inventing and founding), as well as the mediating role of attitude towards entrepreneurship and the moderating role of university support. A close-ended questionnaire measured on a seven-point Likert scale was used to collect data from business students at nine universities in Punjab, Pakistan. The sample size comprises 377 participants who were selected using a stratified random sampling technique. Partial least square structural equation modeling (PLS-SEM) was then applied to assess the study's model and the postulated hypothesis. The findings indicated that (a) every independent variable (IV) directly impacts EI [dependent variable (DV)]*

*except EP for founding (EPF), (b) ATE significantly mediates the relationship between IV and DV (c) perceived university support positively moderates the relationship between ATE and EI. As an implication to policy, the Government must ensure that students are exposed to business environments and find university support through different paths. Specifically, Pakistan's Minister of Education and the Higher Education Commission (HEC) may consider designing university programs that lead to more influential EE. The empirical findings may help policymakers develop effective policies for promoting entrepreneurship.*

*g. Research conducted by Lina Karabetyan (Karabetyan, 2023) by title Impact of Entrepreneurial Activity and ICT Development on Sustainable Development: Evidence from High-Income Countries. This article investigates the effect of entrepreneurial activity, proxied by total early-stage entrepreneurial activity and ICT development, on the overall sustainable development of 15 high-income countries over the 2002–2018 period; it uses the Westerlund and Edgerton cointegration test with a structural break, taking notice of the gap in the empirical literature regarding the determinants of sustainable development. The cointegration analysis shows that entrepreneurial activity and ICT development have a positive influence on sustainable development in the long run, but that the effect of ICT on overall*

*sustainable development is shown to be stronger in comparison to entrepreneurial activity. ICT penetration and entrepreneurial activity should be encouraged through institutional, educational, and fiscal incentives to make progress in sustainable development. This research analyzes the effect of entrepreneurial activity and ICT development on sustainable development in a sample of 15 high-income countries (Chile, Croatia, France, Germany, Greece, Ireland, Italy, Japan, the Netherlands, Slovenia, Spain, Sweden, Switzerland, the United Kingdom, and the United States), because the other high-income countries are missing a significant quantity of data related to entrepreneurial activity. This study is thought to contribute to the empirical literature in two ways. First, the role of entrepreneurial activity and ICTs in the attainment of sustainable development has been empirically investigated by few researchers when compared with the other potential institutional, demographic, social, and economic determinants of overall sustainable development. Therefore, our article is evaluated to contribute to the empirical literature. Secondly, the existing studies have usually conducted a regression analysis to examine the influence of entrepreneurial activity and ICT development on sustainable development. In this study, a second-generation cointegration with a structural break is utilized to ascertain the long-term influence of*

*entrepreneurial activity and ICT development on sustainable development.*

- h. Research conducted by Virginia Barba-Sánchez & Carlos Atienza-Sahuquillo (Barba-Sánchez & Atienza-Sahuquillo, 2017) by title Entrepreneurial motivation and self-employment: evidence from expectancy theory. The aim of this research is to confirm a theoretical model based on Expectancy Theory to explain self-employment in terms of an individual's motivation and ability to start a business. Because of the lack of additional information about entrepreneurial motivation, we conducted a field investigation of Spanish self-employed workers who had established a manufacturing company during the last three years. The results confirm the supposition that expectancy, instrumentality and valence enhance entrepreneurial motivation. This study concludes that businesses are created not only by those with the ability and aptitude to do so, but also by those with the motivation.*
- i. Research conducted by Fanzhu Kong, Lily Zhao and Cheng-Hung Tsai (Lladós-Masllorens & Ruiz-Dotras, 2022) by title The Relationship Between Entrepreneurial Intention and Action: The Effects of Fear of Failure and Role Model. The purpose of the study was to examine the moderating effect of business role model and fear of failure on the relationship between entrepreneurial*

*intention and behavior. The participants were sampled from 1865 college students who graduated from universities in China from 2012 to 2018. The experimental instrument was comprised of four scales concerning entrepreneurial intention, entrepreneurial behavior, fear of failure, and business role model. The data were analyzed using hierarchical regression. The results showed that: (1) Entrepreneurial intention was positively influenced the entrepreneurial behavior; (2) Fear of failure weakened the relationship between entrepreneurial intention and action; (3) The moderating effect of business role model on entrepreneurial intention and behavior was confirmed. We concluded that entrepreneurial intention was positively related to the entrepreneurial behavior, fear of failure hindered college students from taking entrepreneurial behavior, and business role model will enhance their entrepreneurial intention. The paper suggest that some measures should be taken to overcome college students' fear of failure, and to improve the education system of entrepreneurship in order to cultivate talents with creativity.*

- j. Research conducted by Josep Lladós-Maslloréns and Elisabet Ruiz-Dotras (Lladós-Maslloréns & Ruiz-Dotras, 2022) by title *Are women's entrepreneurial intentions and motivations influenced by financial skills?. This study aims to determine the**

*contribution of financial skills to entrepreneurial intentions among women involved in university education. Clustering and logistic regression analyses were used to infer the determinants and motivators of entrepreneurial intention in a sample of women students at a Spanish online university. Financial and numerical skills could play a significant role in boosting entrepreneurial culture, overcoming reticence and increasing awareness of business opportunities, particularly when women are motivated to increase their autonomy and income. The study offers meaningful implications for policymakers. Further research will be needed before these conclusions may be inferred to other settings and circumstances. Comparison with a similar sample of potential male entrepreneurs may also be necessary to deduce the influence of gender. The introduction of certain financial content into the education system by governments and policymakers would produce remarkable results on entrepreneurship intention among women. Relational capital and positive social influences also contribute to mitigating the effects of risk aversion, one of the main barriers for potential female entrepreneurs. The role of financial literacy in entrepreneurial intention among women has scarcely been addressed in academic research. The literature also has paid little attention to the analysis of what motivates women into entrepreneurship, and*

*whether women who decide to embark on a business venture show different profiles. The aim of this study is to contribute to closing these gaps, exploring the effect of cognitive skills, personality traits, contextual factors and motivations.*

## **B. Teori dan Kajian Pustaka**

### **1.1 Pengertian Kewirausahaan**

Kewirausahaan adalah suatu usaha keberanian seseorang untuk melakukan berbagai tindakan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Berusaha sesuai kemampuan dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki, sehingga menghasilkan sesuatu yang bermanfaat untuk dirinya dan orang lain. (Kompas.com, 2021)

Entrepreneurship (Kewirausahaan) menurut Instruksi Presiden Republik Indonesia (INPRES) No. 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan membudayakan Entrepreneur adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam mengatasi usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian wirausaha sama dengan wiraswasta, yaitu orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya,

serta mengatur permodalan operasinya. Menurut (Maramis et al., 2019) berpendapat bahwa entrepreneur (wirausaha) adalah :

1. Seseorang yang bebas serta memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dalam menjalankan suatu kegiatan usahanya atau bisnisnya.
2. Seseorang yang bebas untuk merancang, menentukan mengelola, dan mengendalikan semua usahanya.
3. Seseorang yang dengan terampil memanfaatkan suatu peluang dalam hal mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya. Sedangkan makna kewirausahaan dapat dipahami sebagai berikut :

- 1) Sikap jiwa dan kemampuan seseorang dalam hal menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain.
- 2) Sikap mental dan jiwa seseorang yang selalu aktif atau kreatif dalam hal berdaya, bercipta, berkarsa dan bersahaja untuk berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya.
- 3) Usaha dalam menciptakan nilai tambah dengan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan cara mengembangkan teknologi baru, menemukan pengetahuan baru, menemukan

cara baru untuk menghasilkan barang dan jasa yang baru yang lebih efektif dan efisien, dengan memperbaiki produk dan jasa yang sudah ada, serta menemukan cara baru untuk memberikan kepuasan kepada konsumen.

Suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru (creative), dan sesuatu yang berbeda (inovative) yang bermanfaat bagi konsumen dan memberi nilai lebih. Menurut Daryanto (2013), yang mengemukakan pendapat bahwa manfaat kewirausahaan, adalah :

- 1) Menambah daya tampung tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran
- 2) Memberi contoh bagaimana harus bekerja keras, tekun dan punya kepribadian unggul yang pantas diteladani.
- 3) Berusaha mendidik para karyawannya menjadi orang yang mandiri, disiplin, tekun, dan jujur dalam menghadapi pekerjaan.
- 4) Berusaha mendidik masyarakat agar hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros.
- 5) Sebagai sumber penciptaan dan perluasan kesempatan kerja.
- 6) Pelaksana pembangunan bangsa dan negara.
- 7) Meningkatkan kepribadian dan harga diri.
- 8) Memajukan keuangan
- 9) Melaksanakan persaingan yang sehat dan wajar.

Pengambilan keputusan menjadi wirausaha memiliki sisi positif dan negatif yang dapat disebut sebagai keuntungan dan kelemahan menjadi wirausaha. Menurut Alma (2010), keuntungan menjadi wirausahawan yaitu:

- 1) Terbuka peluang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 2) Terbuka peluang untuk menerapkan kemampuan serta potensi seseorang secara penuh.
- 3) Terbuka peluang untuk memperoleh manfaat dan keuntungan secara maksimal.
- 4) Terbuka peluang untuk membantu masyarakat dengan usaha-usaha yang pasti.
- 5) Terbuka kesempatan untuk menjadi pemilik usaha tersebut.

Sedangkan kelemahan menjadi wirausahawan menurut Alma (2011), yaitu:

- 1) Memperoleh pendapatan yang tidak pasti, dan menanggung berbagai risiko di masa depan
- 2) Bekerja keras dan waktu atau jam kerjanya panjang dan tidak menentu.
- 3) Kualitas kehidupannya masih rendah sampai usahanya berhasil, sebab dia harus berhemat.
- 4) Tanggung jawabnya semakin sangat besar, banyak

keputusan yang harus dia kurang menguasai permasalahan yang akan dihadapinya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa keuntungan menjadi wirausaha yaitu memiliki kesempatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan sendiri, membantu masyarakat dengan usaha-usaha yang nyata, berkesempatan menjadi pemilik usaha tersebut, bebas melakukan apapun pada usahanya, termotivasi untuk sukses, bebas mengelola keuangan sendiri, dan mendapatkan laba. Adapun kelemahan menjadi wirausaha yaitu pendapatan tak pasti, jam kerjanya panjang dan tidak menentu, tanggung jawab besar yang meliputi semua hal, pada awal usaha labanya kecil dan memiliki kemungkinan gagal.

Menurut Scarborough dan Zimmerer dalam Suryana (2008), yang menyatakan pendapat bahwa terdapat delapan karakteristik kewirausahaan, yaitu :

- 1) *Desire for Responsibility*, yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya.
- 2) *Preference for moderate risk*, yaitu lebih memilih risiko yang moderat, yang artinya selalu menghindari risiko, baik yang terlalu rendah maupun terlalu tinggi.
- 3) *Confidence in their ability to success*, yaitu memiliki kepercayaan diri untuk memperoleh kesuksesan.
- 4) *Desire for immediate feedback*, yaitu selalu menghendaki

umpan balik dengan segera.

- 5) High level of energy, yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- 6) Future orientation, yaitu berorientasi serta memiliki perspektif dan wawasan jauh ke depan.
- 7) Skill organizing, yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
- 8) Value of achievement over money, yaitu lebih menghargai prestasi daripada uang.

## 1.2 Teori Minat Wirausaha

### 1. Definisi Minat

Menurut Slameto (2003), yang menyatakan pendapatnya bahwa minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan serta mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang dinikmati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang. sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan memperoleh kepuasan.

### 2. Minat Wirausaha

Minat wirausaha adalah sebuah tahapan awal dalam hal pembentukan usaha untuk jangka panjang. Minat wirausaha merupakan

kemauan seseorang untuk bekerja keras dalam memajukan usahanya, siap untuk menghadapi berbagai macam resiko yang terkait dengan usahanya, dan ingin untuk terus berinovasi, serta kesediaan untuk menjalani gaya hidup hemat dan keinginan untuk terus belajar.

Menurut (Fu'adi, Eko, & Murdani, 2009), berpendapat bahwa minat wirausaha dapat diartikan sebagai suatu keinginan, ketertarikan, dan kesediaan untuk bekerja keras dalam hal memenuhi kebutuhan tanpa takut terhadap risiko yang mungkin dihadapi di masa depan. Namun, lain halnya dengan pendapat dari Fu'adi, et al., Lorz (2011), yang menyatakan pendapatnya bahwa minat wirausaha sebagai motivasi seseorang untuk membuat rencana sadar untuk bertindak mendirikan sebuah bisnis.

Minat berwirausaha merupakan ketertarikan seseorang untuk menciptakan suatu usaha dengan melihat peluang yang ada di sekitar dan berani mengambil risiko yang kemungkinan terjadi dalam menjalankan usaha (Atmaja, 2016). Mahasiswa yang berminat untuk berwirausaha akan terlihat pada tingkah laku yang menunjukkan keinginannya yang timbul dari dalam diri dengan berani menanggung risiko dan cepat tanggap dalam menangani peluang yang ada

Menurut Hidayatullah dalam Setiawan, (2016) terdapat 2 faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu :

a. Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik adalah faktor-faktor yang timbul dari dalam diri

individu itu sendiri. Faktor-faktor intrinsik yang mendorong minat berwirausaha antara lain seperti: adanya kebutuhan akan pendapatan, motif, harga diri, perasaan senang dan perhatian.

#### b. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik adalah faktor-faktor yang timbul karena adanya pengaruh dari luar individu. Faktor-faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat berwirausaha antara lain seperti: lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang dan pendidikan.

Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior) yang sejatinya merupakan suatu kerangka pemikiran untuk memahami dan merancang model minat teori ini. Dari beberapa pendapat yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah suatu ketertarikan dan keinginan yang kuat terhadap kegiatan atau aktivitas dalam berwirausaha, yang dapat menghasilkan suatu usaha yang inovatif dan kreatifitas yang tinggi dalam menciptakan suatu produk yang dapat dinikmati oleh orang lain dan berani menanggung segala resiko.

### 3. Indikator Minat Wirausaha

#### a. Membuat pilihan pekerjaan

Pekerjaan yang sama dengan minat dan jenis kepribadian merupakan keinginan setiap individu. Oleh karena itu dengan

membuat pilihan pekerjaan yang tepat dengan keinginan dan kriteria yang diinginkan akan membuat pekerjaan terasa lebih menyenangkan.

b. Merasa tertarik untuk berwirausaha

Dengan berani dan tertarik untuk memulai berwirausaha, maka akan mendapatkan banyak keuntungan yang didapatkan. Contohnya seperti dapat menambah kekayaan dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi pengangguran.

c. Merasa senang untuk berwirausaha

Dalam berwirausaha, setiap individu pasti akan mengalami perasaan senang maupun sedih. Tetapi jika individu tersebut selalu berpikir positif dalam berwirausaha akan memberikan dampak positif pula terhadap diri sendiri dan orang lain yang ada disekitarnya.

d. Berkeinginan untuk berwirausaha

Sebelum memulai berwirausaha, sebagai calon wirausahawan harus memiliki keinginan yang kuat untuk memulai usahanya. Jika hanya memiliki niat yang setengah-setengah akan menimbulkan resiko pada diri sendiri.

e. Berani mengambil resiko untuk meraih kesuksesan

Untuk mencapai kesuksesan yang besar, seorang wirausahawan juga terkadang mengambil resiko yang besar pula untuk menggapai mimpi-mimpi yang diinginkan. Karena semakin besar

resiko yang diterima maka akan menghasilkan kesuksesan yang besar pula.

### 1.3 Teori Ekspektasi Pendapatan

Menurut (Anggi Setiawan, 2021), yang menyatakan pendapatnya bahwa Ekspektasi pendapatan merupakan suatu harapan seseorang terhadap pendapatan yang akan diperolehnya dari hasil pekerjaannya. Salah satu alasan seseorang memilih untuk berwirausaha, yaitu berwirausaha kemungkinan akan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi daripada karyawan. Pendapatan berwirausaha tidak terbatas tetapi juga sulit untuk diprediksi, terkadang dapat diatas ekspektasi namun dapat jauh dibawah ekspektasi. Saat ini masih terdapat beberapa anggapan bahwa pendapatan yang dihasilkan dari berwirausaha masih rendah dan cenderung tidak pasti, padahal hasil dari berwirausaha tergantung dari bagaimana usaha seseorang dalam mewujudkan suatu pendapatan yang tinggi. Individu yang memiliki ekspektasi pendapatan tinggi dalam berwirausaha dibandingkan bekerja menjadi karyawan merupakan suatu daya tarik untuk berkarir menjadi wirausaha.

Ekspektasi dapat diartikan sebagai sesuatu yang diharapkan atas aktivitas yang akan dilaksanakan. Jika ekspektasinya tercapai maka akan menghasilkan rasa kepuasan tersendiri dari aktivitas yang telah dijalankannya. Ekspektasi pendapatan adalah suatu harapan yang

ditanamkan dalam diri mahasiswa untuk memperoleh pendapatan jika ingin menjadi seorang wirausaha. Jika ekspektasi mahasiswa tinggi dalam menghasilkan pendapatan maka akan dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam menjalankan wirausaha (Deden Setiawan, 2016).

Menurut (Fathiyannida & Erawati, 2021), yang menyatakan pendapat bahwa ekspektasi pendapatan adalah suatu keinginan atau harapan seseorang untuk mendapatkan penghasilan yang besar dan tidak terbatas. Jika seseorang berharap untuk memperoleh pendapatan yang besar dalam berwirausaha, maka seseorang tersebut akan terdorong menjadi seorang wirausahawan.

Serupa dengan pendapat dari (Peppy Puspita Sari, 2017) yaitu ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang untuk mendapatkan penghasilan yang berupa uang atau barang yang nantinya digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup. Dimensi ekspektasi pendapatan dapat diukur dengan indikator, yaitu : pendapatan yang tinggi dan pendapatan yang tidak terbatas.

Berwirausaha dapat memperoleh penghasilan yang lebih tinggi dan tidak terbatas sesuai harapannya guna memenuhi segala keinginannya. Besar kecilnya penghasilan yang diterima dari berwirausaha tergantung dari hasil kerja atau usaha yang dilakukan oleh orang tersebut. Keinginan untuk memperoleh pendapatan tak terbatas itulah yang dapat menimbulkan minat berwirausaha (Dian,

2016).

Ekspektasi atau harapan terhadap penghasilan yang lebih baik, merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keinginan seseorang untuk berwirausaha (Dian, 2016).

Ekspektasi pendapatan merupakan harapan seseorang atas pendapatan yang diterimanya baik berupa uang maupun barang guna memenuhi kebutuhan hidup. Ekspekasi merupakan bentuk dukungan dari dalam diri agar seseorang mampu bekerja maksimal dalam mencapai suatu keinginan. Jika seseorang berharap dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dengan menjadi seorang wirausaha, maka dia akan semakin terdorong untuk menjadi seorang wirausaha (Dian, 2016).

### 1.3.1 Indikator Ekspektasi Pendapatan

Indikator Ekspektasi Pendapatan ada 4 macam, menurut (Efendi, 2017) :

- 1) Harapan memperoleh pendapatan yang tinggi di bandingkan menjadi karyawan. Seorang pengusaha pantas mengharapkan pendapatan yang lebih tinggi dari menjadi karyawan karena pendapatan menjadi seorang pengusaha tidak menentu.
- 2) Adanya keuntungan lebih besar daripada ikut orang. Menjadi pengusaha lebih menguntungkan dibanding menjadi seorang karyawan, seperti halnya dalam waktu, seorang pengusaha

- dalam memiliki keleluasaan waktu yang mana dirinya bisa atur sendiri.
- 3) Adanya pendapatan yang lebih potensial. Seorang wirausaha mempunyai kemampuan dan kekuatan di dalam dirinya untuk mendapatkan suatu penghasilan yang lebih.
  - 4) Harapan memperoleh pendapatan di atas rata-rata. Seorang pengusaha bisa mendapatkan pendapatan diatas rata-rata dengan berbagai usaha yang ia jalankan dan ia tekuni.

#### 1.4 Teori Motivasi

Motivasi merupakan suatu daya penggerak kemauan bekerja seseorang terhadap tujuan yang dicapai. Wirausaha adalah orang yang memiliki kreativitas dan inovatif sehingga mampu menggali dan menemukan peluang dan mewujudkan menjadi usaha yang menghasilkan nilai atau laba (Basrowi, 2016).

Menurut Meredith (2000), yang menyatakan pendapatnya bahwa wirausaha pada hakikatnya adalah suatu kemampuan dalam melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan agar dapat mengambil keuntungan dan mengambil tindakan yang tepat agar dapat memastikan sukses di masa depan.

Motivasi wirausaha merupakan suatu usaha seseorang untuk seoptimal mungkin dalam mencapai tujuan organisasi yang dipengaruhi oleh kemampuan usaha untuk memuaskan beberapa

kebutuhan individu (Gemina Silaningsih, & Yuningsih, 2016). Dengan demikian, motivasi wirausaha merupakan daya penggerak dalam diri seorang wirausaha untuk mencapai tujuan.

Menurut Saiman (2009) mengemukakan empat faktor motivasi seseorang untuk berwirausaha, yaitu sebagai berikut:

- 1) Laba, seorang wirausahawan dapat menentukan berapa laba yang dikehendaki, keuntungan yang diterima, dan berapa yang akan dibayarkan kepada pihak lain atau pegawainya.
- 2) Kebebasan, seorang wirausahawan dapat bebas mengatur waktu, bebas dari supervisor, bebas dari aturan yang menekan, dan bebas dari budaya organisasi atau perusahaan.
- 3) Impian Personal, seorang wirausahawan bebas mencapai standar hidup yang diharapkan, lepas dari rutinitas kerja yang berulang-ulang, karena harus mengikuti visi, misi, impian orang lain.
- 4) Kemandirian, seorang wirausahawan memiliki rasa bangga tersendiri, karena dapat mandiri dalam segala hal, seperti permodalan, mandiri dalam pengelolaan atau manajemen, mandiri dalam pengawasan, serta menjadi manajer terhadap dirinya sendiri.

Dalam melakukan suatu kegiatan, tentunya membutuhkan motivasi yang berfungsi sangat penting dalam hal ini dan motivasi juga yang

nantinya akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan yang akan dilakukan. Menurut Sardiman (2018) yang menyatakan bahwa fungsi motivasi ada 3 yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk melakukan sesuatu, yang berperan sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini berperan sebagai motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang akan dicapai kedepannya. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan untuk perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sama, guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan yang mana terdapat usaha yang didasari oleh adanya motivasi, maka dapat membuat suatu prestasi yang baik dan tujuan akan tercapai sesuai apa yang diinginkan oleh seseorang yang telah melakukan kegiatan tersebut. Maka motivasi memiliki fungsi sebagai pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dan mencapai tujuan utama. Motivasi wirausaha dapat memberikan harapan yang baik kedepannya bagi manusia yang mandiri dalam berfikir serta bertindak, mampu

menerapkan ilmu yang dipahaminya untuk kesejahteraan diri dan masyarakatnya.

#### 1.4.1 Indikator Motivasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator motivasi berwirausaha yang dipaparkan oleh Shane, Locke & Collins dalam (Alfiyanti dan Ardianti, 2013). Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi berwirausaha yakni :

1. Kebutuhan akan prestasi (Need of achievement). Bahwa individu yang tinggi dalam memiliki Need of achievement keinginan untuk berprestasi dibandingkan dengan individu yang Need of achievement nya rendah.
2. Pengambilan risiko (Risk taking). Bahwa individu dengan kebutuhan prestasi tinggi akan memiliki kecenderungan untuk mengambil risiko yang tinggi juga.
3. Toleransi terhadap orang lain (Tolerance for others). Salah satu penghambat kreativitas adalah keengganan untuk berbeda dengan sesuatu yang menurut orang kebanyakan ganjil. Sebaliknya, seorang wirausaha memiliki toleransi untuk melakukan hal yang berbeda.
4. Gairah (Passion). Passion dalam arti sederhana adalah semangat yang besar disertai emosi yang kuat, hasrat yang membara atau burning desire. Ambisi memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap pertumbuhan usaha.

### **C. Hubungan antara variabel Ekspektasi Pendapatan dan Minat Wirausaha Mahasiswa**

Ekspektasi pendapatan saling keterkaitan dengan minat wirausaha mahasiswa, hal ini sejalan dengan penelitian dari (Septianti, 2018) yang dapat disimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Seseorang akan tertarik untuk menjadi wirausaha karena pendapatan yang diperolehnya jika sukses akan melebihi karyawan. Yang mana seseorang dengan harapan pendapatan yang lebih tinggi daripada bekerja menjadi karyawan yang menjadi daya tarik tersendiri untuk menjadi wirausaha. Sedangkan pada penelitian (Muslihudin & Ilmaniati, 2017) yang menyatakan bahwa ekspektasi pendapatan yaitu harapan untuk memperoleh penghasilan lebih tinggi, sehingga dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha pada siswa.

Dari hasil penelitian terdahulu diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya ekspektasi pendapatan maka dapat menjadikan minat berwirausaha untuk mahasiswa menjadi lebih tinggi. Keinginan untuk menghasilkan pendapatan yang tidak terbatas dan melebihi pendapatan karyawan atau pekerja.

### **D. Hubungan antara variabel Motivasi dan Minat Wirausaha Mahasiswa**

Dengan mengajak komunitas bisnis yang ada kekampus juga dapat mendorong motivasi mahasiswa untuk menjadi wirausaha. Para pelaku

bisnis diharapkan memberikan tips dan saran menjadi wirausaha untuk kunjungan ke kampus dan memberikan bimbingan untuk mahasiswa menjadi wirausaha. Komunitas bisnis yang bekerjasama dengan kampus diharapkan melibatkan mahasiswa sehingga keinginan berwirausaha semakin kuat. Komunitas bisnis ini dapat menjadi tempat dimana mahasiswa dapat bertukar ide dan mencari solusi dari kendala yang mereka hadapi dalam menjadi seorang entrepreneur (Wirausaha). Mengundang wirausaha muda untuk kuliah juga bisa menjadi solusi untuk meningkatkan motivasi wirausaha mahasiswa. Pengusaha muda yang sukses bisa bercerita tentang kendala yang mereka hadapi dan solusinya saat memulai usaha (Made et al., 2020).

#### **E. Hubungan antara variabel Ekspektasi Pendapatan, Motivasi dan Minat Wirausaha Mahasiswa**

Ekspektasi pendapatan dan motivasi terhadap minat wirausaha mahasiswa dari hasil penelitian Suhartini (2011), yang menyatakan bahwa ekspektasi pendapatan dan motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha yang mana motivasi untuk sukses cenderung lebih berminat untuk berwirausaha terhadap minat seseorang yang menginginkan kesuksesan dalam berwirausaha. Dan seseorang akan tertarik untuk menjadi wirausahawan dikarenakan pendapatan yang diperolehnya jika sukses melebihi karyawan. Seseorang memiliki harapan pendapatan yang lebih tinggi daripada bekerja menjadi karyawan yang menjadi daya tarik tersendiri untuk menjadi wirausahawan. Sedangkan minat berwirausaha

timbul karena adanya pengetahuan dan informasi mengenai kewirausahaan yang kemudian akan dilanjutkan untuk berpartisipasi secara langsung dalam rangka mencari pengalaman dan pada akhirnya akan timbul keinginan untuk memperhatikan pengalaman yang telah didapatkan tersebut. Serta mempunyai perasaan senang dan mempunyai keinginan untuk terlibat dalam kegiatan pengambilan resiko di masa depan, untuk menjalankan bisnis atau usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang bisnis yang ada, dan menciptakan bisnis baru dengan pendekatan inovatif. Minat berwirausaha tidak dimiliki dengan begitu saja, melainkan dapat dipupuk dan dikembangkan pada diri seseorang.

Minat berwirausaha perlu dan harus ditumbuhkembangkan di kalangan masyarakat termasuk mahasiswa karena memiliki manfaat banyak sekali antara lain:

- 1) Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat.
- 2) Meningkatkan produktivitas, dengan menggunakan metode baru, maka wirausaha dapat meningkatkan produktivitasnya.
- 3) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan pekerjaan. Wirausaha serta usaha kecil memberikan lapangan kerja yang cukup besar sehingga dapat memberi kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.
- 4) Menciptakan teknologi baru dan menciptakan produk dan jasa baru. Banyak wirausaha yang memanfaatkan peluang dengan

menciptakan produk atau jasa baru. Dan apabila mereka masih mempertahankan produk lama, produk tersebut merupakan produk yang sudah diperbaiki.

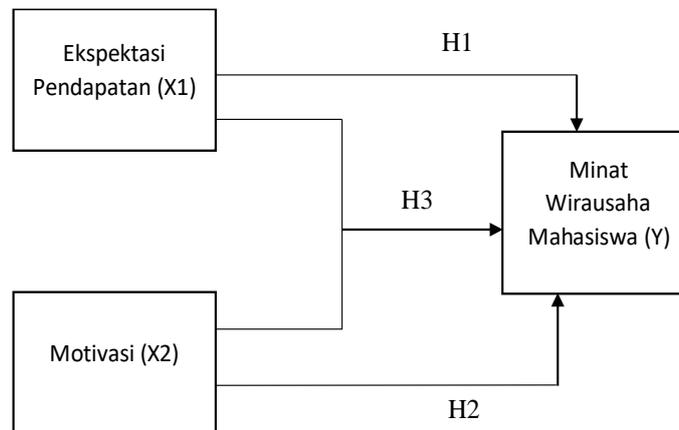
- 5) Mendorong inovasi, meskipun biasanya mereka tidak menciptakan sesuatu yang baru, tetapi mereka dapat mengembangkan metode atau produk yang inovatif.

Dengan demikian, hal tersebut juga didukung oleh H.D.Robert (2008), menyatakan bahwa faktor lingkungan, faktor harga diri, faktor peluang, faktor kepribadian, faktor visi dan faktor pendapatan dan percaya diri dapat mempengaruhi minat wirausaha.

Hasil kajian terdahulu turut mendukung (Widianingsih, 2021), yang mana variabel ekspektasi pendapatan serta motivasi memberi pengaruh positif signifikan pada minat wirausaha mahasiswa. Berdasarkan pernyataan tersebut, ekspektasi pendapatan dan motivasi sangat berperan penting bagi minat wirausaha pada mahasiswa.

#### **F. Kerangka Pikir**

Kerangka berpikir dalam penelitian ini disajikan sebagai seperangkat variabel yang menggambarkan bagaimana berbagai faktor independen mempengaruhi variabel berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

### G. Perumusan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian sudah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Hipotesis maka dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori (Sugiyono, 2009). Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka hipotesis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Diduga bahwa ekspektasi pendapatan berpengaruh terhadap minat wirausaha mahasiswa.

H2 : Diduga bahwa motivasi berpengaruh terhadap minat wirausaha mahasiswa.

H3 : Diduga bahwa ekspektasi pendapatan dan motivasi secara simultan berpengaruh terhadap minat wirausaha mahasiswa.